

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH INKLUSIF
YANG MENINTEGRASIKAN NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA**



Oleh: M. Syahrul Qhodi Alam

NIM. 24204011020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2192/Un.02/DT/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH INKLUSIF YANG
MENGINTEGRASIKAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 10
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SYAHRUL QHODI ALAM, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011020
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a5dd62b0237e



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a5f39127cf7d



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a5efd51a433b



Yogyakarta, 06 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a602eab633a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Syahrul Qhodi Alam**

NIM : 24204011020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Syahrul Qhodi Alam, S.Pd.
NIM: 24204011020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Syahrul Qhodi Alam**

NIM : 24204011020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



M. Syahrul Qhodi Alam, S.Pd.

NIM: 24204011020

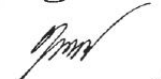
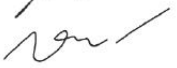
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH INKLUSIF YANG MENINGTEGRASIKAN NILAI
MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA

Nama : M. Syahrul Qhodi Alam
NIM : 24204011020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Prof. Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.	()
Sekretaris/Penguji I	: Dr. H. Karwadi, M. Ag	()
Penguji II	: Dr. Rohinah, M.A.	()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 6 Juli 2026
Waktu : 10.00 - 11.15 WIB.
Hasil : A- (93,67)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH INKLUSIF
YANG MENGINTEGRASIKAN NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Syahrul Qhodi Alam

NIM : 24204011020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006

ABSTRAK

M. Syahrul Qhodi Alam, 24204011020. Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2026. Dosen Pembimbing Tesis Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

Pendidikan inklusif menuntut adanya layanan pembelajaran yang adil, adaptif, dan nondiskriminatif bagi seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI memiliki peran penting tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar pembentukan budaya belajar yang toleran, humanis, dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama, menganalisis manifestasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrinsik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang adaptif, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan metode dan media yang beragam, serta evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Nilai-nilai moderasi beragama termanifestasi melalui integrasi nilai toleransi dalam materi ajar, sikap inklusif guru, budaya sekolah yang menghargai perbedaan, dan respons siswa yang positif terhadap keragaman. Adapun faktor pendukungnya meliputi kebijakan sekolah yang kuat, komitmen pimpinan, keberadaan guru pendidikan khusus (GPK), kolaborasi guru PAI dengan GPK, dan fasilitas yang aksesibel. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah GPK dan belum optimalnya latar belakang pendidik yang berasal dari pendidikan luar biasa (PLB). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI dalam sekolah inklusif dapat menjadi ruang strategis bagi internalisasi moderasi beragama sekaligus penguatan layanan pendidikan yang adil bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran PAI, Sekolah Inklusif, Manifestasi Moderasi Beragama, Pendidikan Inklusif*

ABSTRACT

M. Syahrul Qhodi Alam, 24204011020. Implementation of Islamic Religious Education (PAI) Learning in an Inclusive School Based on Religious Moderation at SMP Negeri 10 Yogyakarta. Thesis, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026. Thesis Supervisor: Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

Inclusive education necessitates fair, adaptive, and non-discriminatory learning services for all students, including those with special needs. In this context, Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role not only in imparting religious knowledge but also in fostering values of religious moderation serving as a foundation for a learning culture that is tolerant, humanistic, and respectful of differences.

This study aims to analyze the implementation of PAI instruction in inclusive schools that integrates values of religious moderation, examine how these values manifest within the instruction, and identify the factors supporting or hindering its implementation. This is a qualitative study employing an intrinsic case study approach. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model across three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and method triangulation.

The findings indicate that the implementation of PAI instruction integrating religious moderation values in inclusive schools has proceeded effectively through adaptive planning, differentiated instruction, the use of diverse methods and media, and evaluations tailored to students' capabilities. Values of religious moderation are manifested through the integration of tolerance into teaching materials, inclusive teacher attitudes, a school culture that respects diversity, and positive student responses to that diversity. Supporting factors include robust school policies, leadership commitment, the presence of special education teachers, collaboration between PAI teachers and special education teachers, and accessible facilities. Conversely, inhibiting factors include a shortage of special education teachers and the fact that not enough educators possess a background in special education. These findings confirm that PAI instruction in inclusive schools can serve as a strategic space for internalizing religious moderation while simultaneously strengthening equitable educational services for all students.

Keywords: *Implementation of Islamic Religious Education Learning, Inclusive School, Manifestation of Religious Moderation, Inclusive Education*

MOTTO

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ
يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”

(Q.S, Al-Hujurat: 11)¹

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”

(Q.S, Al-Isra: 70)²

“Tidak Ada Anak yang Bodoh. Yang Ada Hanya Guru yang Tidak Tahu Cara Mengajar”

(Ki Hajar Dewantara)³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Nahwu Latin Perhuruf* (Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, 2022), hlm. 516.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Nahwu Latin Perhuruf* (Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, 2022), hlm. 289.

³ MJS Channel, “Ngaji Filsafat 395: Ki Hajar Dewantara - Filosofi Pendidikan Anak,” YouTube video, diakses 9 Mei 2026

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sang pembawa risalah ilmu, yang telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa berpikir, belajar, dan beramal shaleh, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pendidikan inklusif dan moderasi beragama dalam pendidikan.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pengumpulan data maupun analisis penelitian. Namun, berkat pertolongan Allah Swt. dan dukungan berbagai pihak, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan selama masa studi.
5. Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu dan perspektif keislaman yang integral.
7. Pimpinan dan keluarga besar SMP Negeri 10 Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini.
8. Edy Thomas Suharta, S.Pd., S.H., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta.
9. Nur Fajriyah, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 10 Yogyakarta.
10. Khanifudin, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 10 Yogyakarta.

11. Muhammad Albi Maliki, S.Pd, Selaku Guru Pendidikan Khusus di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
12. Nur Azizatur Rohim, S.Pd, Selaku Guru Pendidikan Khusus di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
13. Kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti.
14. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi praktis dalam perkembangan pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Penulis,



M. Syahrul Qhodi Alam, S.Pd.

NIM. 24204011020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Latar Penelitian/ <i>Setting</i> Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Yogyakarta sebagai Sekolah Inklusif.....	49
B. Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama.....	51
C. Manifestasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama....	96
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	38
Gambar 2.	PPM Guru PAI SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	52
Gambar 3.	Modul Ajar PAI SMP Negeri 10 Yogyakarta	53
Gambar 4.	Hasil Asesmen PDBK SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	55
Gambar 5.	Pembelajaran PAI, Kolaborasi dengan GPK.....	61
Gambar 6.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru PAI SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	65
Gambar 7.	Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta	69
Gambar 8.	PPM Guru PAI Integrasi Nilai Toleransi ke dalam Materi Ajar..	77
Gambar 9.	Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta	86
Gambar 10.	Poster dengan Slogan Bersama Cinta Keragaman	90
Gambar 11.	Interaksi Siswa saat Pembelajaran PAI	94
Gambar 12.	SK Penyelenggaraan Praktik Inklusi SMP Negeri 10 Yogyakarta	98
Gambar 13.	Prestasi Sekolah sebagai Juara 1 Praktik Inklusi Terbaik Se-Kota Yogyakarta-Poster Merdeka Beragam Setara.....	99
Gambar 14.	Akses terhadap Website mengenai Kepala Sekolah sedang Presentasi di hadapan tamu BPMP Maluku Utara	102
Gambar 15.	Kolaborasi antara guru PAI dan GPK di SMP Negeri 10 Yogyakarta	106
Gambar 16.	Guiding Block dan Toilet Disabilitas	110
Gambar 17.	GPK membantu mengatasi Kesulitan Siswa ABK.....	113
Gambar 18.	Rumus Perhitungan Kebutuhan GPK berdasarkan Standar Permendiknas No. 1 Tahun 2008 dengan 31 ABK.	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 2	Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian	137
Lampiran 3	Instrumen Pedoman Observasi Penelitian	139
Lampiran 4	Instrumen Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	141
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta	142
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara Bersama Guru PAI (IX) SMP Negeri 10 Yogyakarta	143
Lampiran 7	Dokumentasi Bersama Guru PAI (VII) SMP Negeri 10 Yogyakarta	144
Lampiran 8	Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Pendidikan Khusus (GPK) SMP Negeri 10 Yogyakarta.....	145
Lampiran 9	Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Jaminan konstitusional ini dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Regulasi tersebut menekankan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, adil, dan nondiskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa. Dengan demikian, sistem pendidikan wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.⁴

Sebagai bentuk implementasi dari prinsip pemerataan dan nondiskriminasi tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Regulasi ini memberikan landasan bagi sekolah reguler pada jenjang SD, SMP, hingga SMA untuk menyelenggarakan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), baik yang memiliki hambatan intelektual, perkembangan, sensorik, maupun fisik. Kehadiran kebijakan tersebut

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 4 Ayat (1) “Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, adil, dan tidak diskriminatif dengan menghormati hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai, kultural, dan kemajemukan bangsa”

menegaskan bahwa pendidikan inklusif bukan sekadar alternatif pendidikan, melainkan bagian dari upaya sistematis negara dalam menjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi seluruh warga negara secara adil dan setara.⁵

Perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.⁶ Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat sekitar 40.164 satuan pendidikan telah menerima siswa berkebutuhan khusus dalam sistem pembelajaran reguler.⁷ Meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.⁸

Sementara itu, keterbatasan Guru Pendidikan Khusus (GPK), kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif, serta sarana dan prasarana yang belum memadai masih menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh kesiapan sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang mampu menerima dan

⁵ Permendiknas RI Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

⁶ Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 2, no. 1 (2024): 24–33, <https://ejournal.uiidawa.ac.id/index.php/aijis/article/view/1697>.

⁷ Faidlatul Habibah, "Kemendikbudristek: 40.164 sekolah miliki siswa ABK," *Antara News*, April 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4038030/kemendikbudristek-40164-sekolah-miliki-siswa-berkebutuhan-khusus>.

⁸ Ahmad Syaddad and Nur Fadillah, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas Inklusi," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 4 (2024): 335–41, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i4.1841>.

mengelola keberagaman peserta didik secara menyeluruh.⁹

Dalam praktiknya, suatu sekolah dapat dikategorikan sebagai sekolah inklusif apabila memiliki aksesibilitas fisik yang memadai, menyediakan layanan pendukung bagi peserta didik berkebutuhan khusus, menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang adaptif, serta melaksanakan asesmen yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, sekolah mampu mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk berkembang secara optimal.¹⁰

Realitas tersebut menarik untuk dicermati pada SMP Negeri 10 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Berdasarkan observasi awal, sekolah memiliki berbagai indikator sebagai sekolah inklusif melalui keberadaan GPK, pelaksanaan asesmen peserta didik berkebutuhan khusus, kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan GPK, serta penerapan pembelajaran yang berupaya menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, di sekolah ini terdapat jenis kebutuhan khusus yang cukup beragam, meliputi: tunagrahita ringan, *slow learner*, dan *low vision* yang masing-masing memerlukan layanan pendidikan yang berbeda.¹¹

⁹ Khusnul Khotimah et al., “Studi Komparatif Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Implementasinya,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 1310–19.

¹⁰ Gerry Adhitya Muntu, *Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Inklusif Dan Adiwiyata : Sebuah Transformatif Pendidikan Inklusi dan Ruang Penghijauan di Satuan Pendidikan* (Penerbit Adab, 2025), hlm. 103.

¹¹ Observasi awal di SMP Negeri 10 Yogyakarta, Januari 2026.

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas seperti *guiding block*, toilet disabilitas, dan fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Meskipun demikian, penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMP Negeri 10 Yogyakarta tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan observasi di sekolah, ditemukan bahwa jumlah GPK yang tersedia masih terbatas dibandingkan kebutuhan layanan yang harus diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, tidak semua pendidik memiliki latar belakang pendidikan luar biasa sehingga diperlukan berbagai strategi adaptasi dalam proses pembelajaran.¹²

Pendidikan inklusif tidak hanya berorientasi pada pemenuhan hak belajar peserta didik, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang menghargai keberagaman, toleransi, dan kehidupan harmonis di tengah perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan inklusif memerlukan nilai yang mampu memperkuat sikap saling menghormati, menerima perbedaan, serta mengembangkan interaksi sosial yang inklusif. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang damai, humanis, dan menghargai keberagaman.¹³

Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, toleransi, serta

¹² Observasi awal di SMP Negeri 10 Yogyakarta, Januari 2026.

¹³ Taufik Taufik et al., "Model Penilaian Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Karakter Toleran Dan Inklusif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 4 (2025): 1–12.

penolakan terhadap sikap ekstrem dan diskriminatif.¹⁴ Melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, toleran, dan harmonis, sekaligus menjadi benteng terhadap berkembangnya sikap intoleransi dan diskriminasi di lingkungan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 10 Yogyakarta, praktik pembelajaran dan kultur sekolah memperlihatkan adanya manifestasi nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut tampak dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik, hubungan antarsivitas sekolah yang harmonis, serta berbagai media sekolah yang memuat pesan-pesan toleransi, keseimbangan, sikap saling menghargai, dan penghormatan terhadap perbedaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama pada dasarnya telah hidup dan berkembang dalam lingkungan sekolah sebagai bagian dari budaya pendidikan yang inklusif dan humanis.¹⁶

Namun demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut masih cenderung berlangsung pada tataran praksis dan belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari dokumen pembelajaran, seperti modul ajar maupun perangkat pembelajaran lainnya, yang belum secara eksplisit merumuskan indikator, tujuan, maupun strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan

¹⁴ Risna et al., *Praktik Baik Moderasi Beragama Di Madrasah* (Penerbit Adab, 2023).

¹⁵ Nurqadriani Nurqadriani et al., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 530–39, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415>.

¹⁶ Observasi awal di SMP Negeri 10 Yogyakarta, Januari 2026.

moderasi beragama. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama memang telah hadir dalam praktik pembelajaran, tetapi belum ditempatkan secara konseptual dan terencana sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran PAI.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik moderasi beragama yang telah berkembang di lingkungan sekolah dengan formulasi konseptualnya dalam perangkat pembelajaran. Padahal, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun proses pendidikan yang inklusif, humanis, serta mampu menghargai keberagaman peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Perencanaan pembelajaran yang memuat orientasi moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pedagogis, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap toleran, adil, seimbang, dan anti diskriminasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif, bagaimana nilai moderasi beragama dimanifestasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif, serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *“Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta.”* Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada penguatan moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini;

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana nilai moderasi beragama dimanifestasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif SMP Negeri 10 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
- b. Menganalisis nilai moderasi beragama yang dimanifestasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif SMP Negeri 10 Yogyakarta.

- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama; keadilan, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam perencanaan dan proses pembelajaran PAI pada konteks sekolah inklusif.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperluas serta memperdalam pemahaman mengenai implementasi pembelajaran PAI terkhusus dalam setting inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan serta menemukan celah penelitian yang belum banyak dikaji. Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian-penelitian yang relevan dengan fokus pembelajaran PAI, sekolah inklusif, dan moderasi beragama dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema berikut:

Penelitian oleh Harahap, dkk (2025). Artikel jurnal ilmiah yang berjudul *Pembelajaran PAI Model Keberagamaan Inklusif dalam Menanamkan Moderasi Beragama Bagi Siswa SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*.¹⁷ Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Modul pembelajaran inklusif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama (terukur lewat *pre-tes* dan *post-tes*) serta mendorong sikap dan perilaku positif melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek. Divalidasi oleh ahli dan mendapat umpan balik positif siswa, modul ini menciptakan ruang aman untuk mengeksplorasi identitas agama, memperkuat jembatan antar-komunitas, dan menumbuhkan toleransi sehingga menjanjikan sebagai strategi untuk mempromosikan moderasi beragama dan keterampilan sosial yang diperlukan siswa.

Penelitian oleh Hatamudin (2025). Karya tulis ilmiah dalam bentuk Tesis yang berjudul *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam*

¹⁷ Zulkarnain Harahap et al., “Pembelajaran Pai Model Keberagamaan Inklusif Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Bagi Siswa SMP Negeri 8 Tebing Tinggi,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 22, no. 01 (2025): 43–66, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1508>.

*pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Muara Enim.*¹⁸ Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Implementasi moderasi beragama berjalan secara sistematis melalui model sinergis kebijakan top-down dari pimpinan sekolah yang menjadikan moderasi sebagai budaya dipadukan dengan strategi bottom-up guru yang mengintegrasikan nilai tersebut ke kurikulum dan menerapkan pembelajaran partisipatif. Hasilnya terjadi transformasi perilaku siswa: dari sikap eksklusif menjadi lebih inklusif dan harmonis, terbentuk daya tangkal serta sikap kritis untuk menolak konten radikal. Disimpulkan bahwa model holistik dan sistematis ini efektif membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan kritis di lingkungan sekolah yang plural.

Penelitian oleh Nasution (2024). Karya tulis ilmiah dalam bentuk Disertasi yang berjudul *Analisis Filosofis Materi Buku Ajar PAI Madrasah Dalam Konteks Moderasi Beragama.*¹⁹ Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Analisis buku PAI menemukan materi yang bertentangan dengan prinsip moderasi beragama karena memuat muatan radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme. Secara teoritis, penyusunan bahan ajar idealnya berpedoman pada 14 kriteria dari empat perspektif filsafat pendidikan idealisme, pragmatisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme yang sejalan dengan nilai moderasi seperti toleransi dan anti-kekerasan. Dalam praktik, materi Fiqh

¹⁸ Zamrud Hatamudin, "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Muara Enim" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/9053/>.

¹⁹ Juni Erpida Nasution, "Analisis Filosofis Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Dalam Konteks Moderasi Beragama" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <http://repository.uin-suska.ac.id/78207/>.

memenuhi 12 kriteria dan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memenuhi 9 kriteria; namun ironisnya, kerangka filosofis tersebut belum tercermin sepenuhnya karena masih ada teks inti PAI yang bertentangan langsung dengan prinsip moderasi.

Penelitian oleh Saadah dan Maftuh (2025). Artikel jurnal ilmiah yang berjudul *Integrasi Pendidikan Islam Moderat Dengan Pendekatan Inklusif: Studi Kasus di SMP Negeri 21 Surabaya*.²⁰ Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Integrasi nilai-nilai Islam moderat tampak pada materi, metode pengajaran, dan aktivitas siswa (bakti sosial, shalat Dhuha, khotbah harian). Pendekatan inklusif menanamkan toleransi, mengakui keberagaman, dan menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan, dengan peran penting guru melalui keteladanan dan pedagogi ramah-keberagaman. Dampaknya meningkatnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang damai (*rahmatan lil-'alamin*) serta penguatan karakter sosial; kajian ini memberi kontribusi konseptual dan praktis untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang lebih moderat dan inklusif.

Penelitian oleh Wardati, dkk (2023). Artikel jurnal ilmiah yang berjudul *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan*.²¹ Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Implementasi moderasi beragama diwujudkan melalui pemahaman

²⁰ Chalimatus Saadah and Maftuh, "Integrasi Pendidikan Islam Moderat Dengan Pendekatan Inklusif: Studi Kasus Di SMP Negeri 21 Surabaya," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 1521–29.

²¹ Laila Wardati et al., "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 175–87, <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/196>.

mendalam tentang keragaman agama, penghormatan terhadap kesetaraan, praktik inklusif, dialog antaragama, praktik toleransi, kerja sama dengan orang tua/wali, dan pelatihan bagi guru. Kendala utama meliputi pemanfaatan teknologi yang kurang optimal atau disalahgunakan, normalisasi perilaku intoleran tanpa sanksi, serta keterbatasan pengawasan sekolah karena pengaruh kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Amin (2025). Karya tulis ilmiah dalam bentuk Disertasi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Peserta Didik di MAN 2 Kota Parepare*.²² Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MAN 2 Kota Parepare telah diimplementasikan dengan baik lewat kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler; nilai keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama ditanamkan dan dihidupi dalam praktik sehari-hari warga madrasah. Meskipun menghasilkan peningkatan sikap toleransi, keterbukaan, dan kerjasama peserta didik, tantangan tetap ada terutama keterbatasan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang inklusif dan moderat.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik pendidikan inklusif, pembelajaran PAI, dan moderasi beragama sudah banyak diteliti, tetapi umumnya dibahas secara terpisah. Penelitian yang secara

²² Muh Amin, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di MAN 2 Kota Parepare" (doctoral, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2025), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/29849/>.

husus menelaah implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama yang fokus utamanya terhadap siswa berkebutuhan khusus masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam praktik pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta dalam kerangka sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama.

E. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif

a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan proses penerapan rencana yang telah disusun secara matang dan sistematis ke dalam tindakan nyata. Menurut Joko Susilo, implementasi melibatkan transformasi ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi guna menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²³ Senada dengan pandangan tersebut, Nurdin Usman menekankan bahwa implementasi adalah perwujudan aktivitas dalam suatu sistem.²⁴ Dengan demikian, implementasi bukanlah sekadar aktivitas rutin, melainkan rangkaian kegiatan terencana yang diarahkan sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Dalam konteks pendidikan, implementasi pembelajaran adalah

²³ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

²⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Insan Media, 2002), hlm. 70.

perwujudan rancangan instruksional ke dalam praktik kelas sehari-hari. Proses ini mencakup pemilihan strategi dan metode pengajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, hingga pelaksanaan penilaian serta tindak lanjut. Tujuannya adalah untuk memastikan seluruh proses tersebut berjalan efektif sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁵

b. Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif

Pembelajaran PAI yang bersifat inklusif adalah upaya sistematis untuk menjamin akses, partisipasi, dan keberhasilan belajar seluruh siswa termasuk siswa ABK dalam proses pembelajaran keagamaan. Secara konseptual, implementasi PAI di sekolah inklusif menempatkan prinsip keadilan, penghormatan terhadap keberagaman, dan pemenuhan kebutuhan individual sebagai landasan operasional. Tujuan utamanya bukan sekadar menyampaikan materi agama secara seragam, melainkan mengadaptasi proses, materi, dan penilaian sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sesuai kapasitasnya.²⁶

c. Tahapan Implementasi Pembelajaran

²⁵ Eka Fitria Nurjadid et al., “Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.

²⁶ Purnomo Purnomo and Putri Irma Solikhah, “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).

Implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pengembangan program, yang berfokus pada penyusunan rencana pembelajaran secara sistematis sebagai landasan operasional. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan inti dari proses interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, diharapkan terjadi transformasi perilaku dan peningkatan kompetensi peserta didik ke arah yang lebih positif.

Sebagai langkah terakhir, dilakukan tahap evaluasi secara berkala, baik dalam bentuk penilaian formatif maupun sumatif di setiap akhir periode semester. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh sebagai dasar bagi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.²⁷

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses aktif dan dinamis yang melibatkan interaksi sinergis antara guru dan peserta didik untuk memahami serta menghayati berbagai konsep keilmuan.²⁸ Sebagai bagian integral dari pendidikan, pembelajaran berfungsi sebagai ruang

²⁷ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 174.

²⁸ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1–17.

pengembangan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar peserta didik siap menghadapi tuntutan kehidupan bermasyarakat. Agar berjalan efektif, seluruh interaksi dan metode dalam pembelajaran harus direncanakan secara sistematis serta berorientasi pada tujuan yang jelas.²⁹

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga media strategis untuk internalisasi nilai-nilai kehidupan dan pembentukan karakter peserta didik yang matang secara moral maupun spiritual.³⁰ Dalam kerangka ini, PAI memegang peran fundamental sebagai instrumen transformasi nilai keagamaan menjadi kompetensi nyata. Zakiah Daradjat mendefinisikan PAI sebagai usaha bimbingan dan asuhan agar peserta didik mampu memahami, mengamalkan, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup (*way of life*).³¹ Sejalan dengan itu, Abdul Majid menekankan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini dan memahami ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang terstruktur.³²

²⁹ Saiful Akhyar Lubis et al., “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2022): 174–82, <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>.

³⁰ Husnul Khotimah and Fauziana Ulfi, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kultur Sekolah: Pendekatan PAI Berbasis Proyek,” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 3, no. 4 (2025): 140–50.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1996), hlm 86.

³² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 132.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran PAI dapat dimaknai sebagai proses sadar dan terencana untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui interaksi komunikatif yang bermakna, PAI bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual yang kuat sehingga mampu berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah serta pengamalan ajaran Islam melalui pemberian pengetahuan, pemupukan penghayatan, pembiasaan, dan pengalaman religius yang terarah, sehingga peserta didik menjadi insan muslim yang bertambah iman dan takwa kepada Allah Swt.³³ Selain aspek keimanan, PAI bermaksud mewujudkan manusia berakhlak mulia produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, dan menjaga harmoni personal maupun sosial yang nilai-nilai agamanya termanifestasikan dalam perilaku sehari-hari, bukan sekadar penguasaan teori.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran PAI

Prinsip dasar pembelajaran PAI bertumpu pada pandangan bahwa proses pendidikan harus menghargai martabat manusia,

³³ Muammar Khadafie, *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Penerbit Adab, 2025).

mengembangkan potensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai Islam.³⁴ Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai melalui pendekatan yang humanis, inklusif, dan dialogis.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dan tidak terbatas pada pelaksanaan di ruang kelas yang bersifat tetap. Pembelajaran dapat diselenggarakan di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta kondisi satuan pendidikan. Berdasarkan ruang lingkup penyelenggaraannya, pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Ketiga bentuk pembelajaran tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.³⁵

Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran utama yang dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan kurikulum pada jam pelajaran reguler untuk mencapai capaian pembelajaran

³⁴ Wirda Ningsih and Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁵ Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 43.

yang telah ditetapkan. Sementara itu, pembelajaran kokurikuler berfungsi memperkuat, memperdalam, dan memperkaya kompetensi yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler. Adapun pembelajaran ekstrakurikuler diarahkan pada pengembangan minat, bakat, kepribadian, kepemimpinan, serta karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan di luar jam pelajaran reguler.

Meskipun ruang lingkup pembelajaran mencakup ketiga bentuk tersebut, batasan konseptual dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler PAI. Pembatasan ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran PAI melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta manifestasi nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler tidak menjadi objek kajian, karena tidak termasuk dalam fokus empiris penelitian.

e. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI

Carol Ann Tomlinson, sebagai salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep ini, menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan sistematis yang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.³⁶ Agar memperoleh jalur yang

³⁶ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (ASCD, 2001), hlm. 45.

bermakna untuk memahami dan memanifestasikan nilai-nilai keagamaan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik. Dalam konteks kelas inklusif, pendekatan ini menjadi krusial karena guru berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang akademik, sosial, emosional, dan kognitif yang beragam. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa melalui penyediaan beragam pilihan dalam mengakses informasi, mengolahnya, serta mengekspresikan pemahaman keagamaan yang dimiliki.³⁷

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru juga diharuskan untuk menggunakan strategi penilaian pembelajaran untuk mengenali siswa sebagai individu yang berkembang dan membantu setiap siswa bergerak menuju kemahiran. Penilaian untuk pembelajaran membantu kita menyadari bahwa meskipun diharapkan semua siswa bekerja untuk mencapai target pembelajaran yang sama, mereka mungkin melakukannya dengan cara yang berbeda dan/atau dengan tingkat dukungan yang berbeda.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari pertumbuhan siswa dan bagian penting dari diferensiasi karena

³⁷ Carol A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (ASCD, 2014).

memberdayakan siswa untuk mengenali kekuatan belajar mereka sendiri dan mengembangkan langkah-langkah tindakan untuk perbaikan.³⁸

f. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Istilah integrasi diserap dari bahasa Inggris, *integration*, yang membawa makna tentang kesempurnaan dan keseluruhan. Pada hakikatnya, integrasi adalah sebuah proses dinamis di mana elemen-elemen yang berbeda saling membaur hingga membentuk satu sistem yang kokoh dan utuh. Secara umum, integrasi didefinisikan sebagai proses penggabungan atau penyatuan berbagai elemen yang heterogen menjadi suatu kesatuan yang koheren dan utuh. Meskipun penerapan istilah ini bervariasi tergantung pada konteksnya, esensi fundamental dari konsep integrasi tetaplah merujuk pada upaya menyatukan komponen-komponen yang berbeda.³⁹

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran PAI merupakan langkah strategis yang sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan pada masa kini. Pendekatan ini tidak dimaksudkan sebagai penambahan beban kurikulum secara substantif, melainkan sebagai upaya penyisipan nilai-nilai moderat ke dalam setiap kompetensi inti, pokok bahasan, dan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembahasan ukhuwah Islamiyah, pendidik dapat

³⁸ Carol A. Tomlinson, *Learning to Love Assessment*, "Educational Leadership (ASCD, 2008).

³⁹ Wardah Hanafie Das and Een Junaenah, *Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2026), hlm. 43.

memperkaya materi dengan memberikan penekanan pada ukhuwah insaniyah, yaitu persaudaraan yang bersifat kemanusiaan universal. Dengan demikian, penerapan moderasi beragama tidak dimaknai sebagai tambahan teori yang bersifat formalistik, melainkan sebagai semangat yang menggerakkan seluruh dinamika pembelajaran PAI secara holistik.⁴⁰

Untuk menjadikan moderasi beragama sebagai ruh dalam pembelajaran PAI, terdapat sejumlah prinsip yang perlu menjadi landasan. *Pertama*, keseimbangan materi ajar harus mampu menjaga harmoni antara urusan dunia dan akhirat, antara hak pribadi dan hak sosial, serta antara keyakinan agama dan sikap terbuka terhadap keberagaman. *Kedua*, relevansi; materi yang disampaikan harus menyentuh realitas yang dihadapi siswa saat ini, mulai dari hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain, mewaspadaai paham radikal, hingga menyikapi derasnya arus teknologi.⁴¹

Ketiga, nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, musyawarah, dan cinta tanah air tidak boleh menjadi bab tersendiri, melainkan harus menyatu dalam setiap tema pembelajaran. *Keempat*, pendekatan yang digunakan harus holistik, menyentuh ranah kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (penerapan),

⁴⁰ Mardiana et al., *Moderasi Beragama* (CV. RA-Media Publishing, 2026), hlm. 109.

⁴¹ Mohammad Akmal Haris Haris, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Penerbit Adab, 2025), hlm. 101.

sehingga moderasi tidak hanya dipahami di kepala, tetapi juga terwujud dalam tindakan sehari-hari.

3. Pendidikan Inklusif

a. Konsep Pendidikan Inklusif

Merujuk pada UNESCO, Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang memastikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, kebutuhan khusus, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistic, atau kondisi lainnya.⁴²

Sementara itu, Taub dan Peck mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler, hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.⁴³

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ainscow dengan perspektif yang lebih komprehensif menegaskan bahwa pendidikan inklusif tidak sekadar memasukkan siswa ke kelas reguler, tetapi juga

⁴² UNESCO, "Q&A: How Inclusion in Education Has Evolved | UNESCO," 1994, <https://www.unesco.org/en/articles/qa-how-inclusion-education-has-evolved>.

⁴³ Staub Debbie and Charles Peck, "What Are the Outcomes for Non-Disabled Students?," *Educational Leadership Journal of the Department of Supervision and Curriculum Development* Vol. 52, no. 4 (1995): 36–40.

menuntut transformasi sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.⁴⁴

Pendidikan inklusif di Indonesia mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan harus secara demokratis, berkeadilan, serta tidak diskriminatif. Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 juga memuat tentang Penyandang Disabilitas, yang menekankan pentingnya aksesibilitas pendidikan bagi semua anak tanpa memandang latar belakangnya⁴⁵

Tujuan dari pendidikan inklusif tertuang dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 1, yang menyatakan Pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁴⁶

b. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan serta Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, dijelaskan bahwa

⁴⁴ Mel Ainscow, *Understanding the Development of Inclusive Schools* (Routledge, 2002), <https://doi.org/10.4324/9780203016619>.

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, “Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” <https://www.regulasip.id/book/1028/read>.

⁴⁶ Permendiknas RI Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴⁷

1) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu

Pendidikan inklusif merupakan strategi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan karena dapat menampung anak-anak yang belum terjangkau layanan pendidikan lainnya. Selain itu, pendidikan inklusif juga menjadi strategi peningkatan mutu karena menggunakan beragam metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh anak.

2) Prinsip kebutuhan individual

Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda oleh karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.

3) Prinsip kebermaknaan

Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.

4) Prinsip keberlanjutan

Pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

⁴⁷ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Prenada Media, 2020), hlm. 11-12.

5) Prinsip keterlibatan

Penyelenggara pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

c. Sekolah Inklusif

William Stainback dan Susan Stainback mengemukakan bahwa sekolah inklusif adalah satuan pendidikan yang menampung semua siswa di dalam kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak dan menantang, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan spesifik setiap siswa. Selain itu, sekolah inklusif juga memastikan tersedianya bantuan dan dukungan dari guru agar setiap anak dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.⁴⁸

d. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang menderita penyakit, melainkan anak yang memiliki keunikan atau kelainan dalam perkembangannya. Secara etimologis, istilah ini sering dikaitkan dengan kondisi "abnormal". Kata abnormal berasal dari akar kata norm yang berarti ukuran atau standar, serta awalan ab yang berarti menyimpang atau keluar dari. Dengan demikian, kondisi ini merujuk pada adanya perbedaan signifikan dari kebanyakan orang pada umumnya.⁴⁹

⁴⁸ William Stainback and Susan Stainback, *Support Networks for Inclusive Schooling: Interdependent Integrated Education* (P.H. Brookes Pub. Co., 1990).

⁴⁹ Ganda Sumekar, *Anak Berkebutuhan Khusus, Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif* (UNP Press, 2009).

Sementara itu, J. David Smith menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan, baik pada aspek fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, maupun perilaku selama proses pertumbuhannya. Perbedaan yang nyata dibandingkan dengan anak seusianya ini menyebabkan mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengaktualisasikan potensinya secara optimal.⁵⁰

Secara klasifikasi, ABK dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis berdasarkan karakteristik dan kebutuhannya.⁵¹ Klasifikasi tersebut meliputi tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunawicara (kesulitan berbicara), tunagrahita (disabilitas intelektual), tunadaksa (gangguan fisik/motorik), tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), kesulitan belajar spesifik, disabilitas ganda, anak berbakat (gifted), serta kondisi kesehatan kronis lainnya.

Di sekolah yang menjadi objek penelitian, didapati ABK yang menunjukkan keberagaman dan memerlukan perhatian khusus diantaranya, kategori tunagrahita ringan, *slow learner* (lamban

⁵⁰ J. David Smith, *Pendidikan Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Cet. II (Nuansa Cendekia, 2009).

⁵¹ Eka Damayanti Nasution et al., "Mengenal Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.286>.

belajar), dan *low vision* (gangguan penglihatan sebagian). Siswa dengan tunagrahita ringan menunjukkan hambatan pada fungsi intelektual namun tetap memiliki potensi untuk dikembangkan dalam aspek kemandirian dan keterampilan dasar. Sementara itu, kelompok *slow learner* memerlukan durasi belajar yang lebih panjang dan penyederhanaan instruksi karena kemampuan kognitifnya yang berada di bawah rata-rata. Di sisi lain, siswa dengan kondisi *low vision* menghadapi tantangan dalam mengakses informasi visual, sehingga memerlukan modifikasi media pembelajaran seperti penggunaan teks berukuran besar atau pencahayaan yang optimal.

4. Moderasi Beragama

a. Konsep Moderasi Beragama: Perspektif *Wasathiyyah*

Moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyyah*, yakni sebuah pandangan hidup yang menekankan pada keseimbangan, keadilan, dan proporsionalitas. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya *Islam yang Saya Anut*, *wasathiyyah* menempatkan manusia pada posisi tengah dalam memahami hubungan antara hakikat ketuhanan, kehidupan dunia, dan persiapan akhirat. Islam tidak menolak dunia, namun juga tidak menjadikannya sebagai satu-satunya orientasi. Dengan demikian, moderasi bukanlah sikap netral tanpa pendirian, melainkan keberpihakan pada kebenaran secara bijaksana tanpa terjatuh pada sikap ekstrem.⁵²

⁵² M. Qurasih Shihab, *Islam Yang Saya Anut* (Lentera Hati Group, 2019), hlm. 109.

Dalam karyanya yang lain, Quraish Shihab mempertegas bahwa keseimbangan harus mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun ukhrawi. Keseimbangan tersebut diwujudkan melalui kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berkembang tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran agama. Moderasi beragama tidak berarti mengambil jalan aman dengan menghindari persoalan, melainkan tetap berpihak pada kebenaran secara aktif dengan cara yang penuh hikmah, tidak berlebihan, dan tidak pula berkekurangan.⁵³

Hal ini senada dengan pemikiran Mohammad Hashim Kamali dalam *The Middle Path of Moderation in Islam*. Kamali menjelaskan bahwa secara etimologis, *wasathiyyah* berasal dari kata *wasat* (tengah/terbaik). Konsep ini bertujuan menghindari dua kutub ekstrem: *ifrat* (berlebihan/radikal) dan *tafrit* (meremehkan/abai terhadap ajaran). Dalam Al-Qur'an, konsep ini tercermin dalam penyebutan umat Islam sebagai *ummatan wasatan*, yakni umat pertengahan yang memiliki tanggung jawab untuk menegakkan keadilan dan menjadi teladan bagi umat manusia. Dengan demikian, moderasi beragama tidak dimaknai sebagai sikap kompromistis terhadap prinsip agama, melainkan sebagai bentuk keberagamaan

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2019), hlm. 43.

yang mengedepankan keseimbangan, kebijaksanaan, dan keadilan dalam kehidupan sosial.⁵⁴

b. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini menjadi dasar penting dalam membangun proses pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan menghargai keragaman. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat dilihat melalui sejumlah nilai utama yang menjadi landasan pembentukan sikap moderat peserta didik. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) menjelaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura*.⁵⁵

Tawassuth dimaknai sebagai sikap mengambil jalan tengah dan menghindari perilaku ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. *Tawazun* merupakan sikap seimbang dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat secara proporsional. *I'tidal* berarti bersikap lurus dan tegas dalam menempatkan hak serta kewajiban

⁵⁴ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah* (Oxford University Press, 2015), hlm. 9-15.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2021), hlm. 10-14.

secara adil. *Tasamuh* menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan, keyakinan, maupun latar belakang sosial.

Selanjutnya, *musawah* menekankan prinsip persamaan derajat manusia tanpa membedakan suku, agama, ras, ataupun kondisi tertentu. Adapun *syura* merupakan sikap musyawarah dalam menyelesaikan persoalan melalui dialog dan pertukaran pendapat secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman.

c. Manifestasi Moderasi beragama dalam Pendidikan

Manifestasi adalah perwujudan gagasan, perasaan, atau pendapat. Menurut buku *Limitless Abundance* karya Andy Denta, manifestasi merupakan proses memproyeksikan sesuatu dari dunia metafisik ke dunia fisik.⁵⁶ Dengan kata lain, manifestasi berarti mewujudkan hal yang ada dalam pikiran menjadi realitas. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah ini sering dikaitkan dengan ide yang diyakini bisa terwujud melalui usaha. Perlu digarisbawahi bahwa karena terkait dengan usaha, manifestasi juga berpotensi gagal. Apa yang kita manifestasikan memiliki pengaruh besar terhadap tindakan dan keputusan kita. Merujuk pada definisi di atas, manifestasi *wasathiyyah* merupakan perwujudan nilai-nilai moderasi; keadilan,

⁵⁶ Ardy Denta, *Limitless Abundance: Metode Ilmiah yang Ampuh untuk Mewujudkan segala Keinginan Anda melalui Penyelarasan Diri dengan Tujuan Mulia* (Sunrise, 2015), hlm. 23.

toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan, ke dalam tindakan, kebijakan, serta praktik sehari-hari. Manifestasi *wasatīyyah* dalam pendidikan dapat dilihat melalui praktik pembelajaran yang menempatkan keseimbangan sebagai prinsip utama.⁵⁷ *Wasatīyyah* mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang tidak diskriminatif, serta pengembangan budaya sekolah yang damai dan menghargai keberagaman.

Selain itu, *wasatīyyah* juga tampak dalam pendekatan bertahap (*tadarruj*) dalam proses pendidikan, yaitu pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam sekolah inklusif karena peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang fleksibel, adil, serta memberikan ruang partisipasi yang setara kepada seluruh siswa tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, maupun sosial mereka.⁵⁸

Untuk membedah sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama termanifestasikan dalam ekosistem pendidikan, Azizah merumuskan empat indikator utama diantaranya, integrasi nilai toleransi dalam materi ajar, sikap inklusif guru dalam proses pembelajaran, budaya

⁵⁷ Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, hlm. 49.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 50-52.

sekolah yang menghargai perbedaan, serta respons siswa terhadap keragaman.⁵⁹

5. Hubungan Konseptual Pendidikan Inklusif dan Moderasi Beragama

Setelah menguraikan konsep pendidikan inklusif dan moderasi beragama, dapat dipahami bahwa kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membangun sistem pendidikan yang berkeadilan dan menghargai keberagaman. Pendidikan inklusif berorientasi pada pemenuhan hak setiap peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara sesuai karakteristik dan kebutuhannya, sedangkan moderasi beragama memberikan landasan nilai agar penyelenggaraan pendidikan berlangsung secara adil, seimbang, toleran, dan menghormati martabat manusia.⁶⁰

Dengan demikian, pendidikan inklusif dan moderasi beragama memiliki orientasi yang sama, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang menerima perbedaan dan menolak segala bentuk diskriminasi. Keterkaitan tersebut tampak pada tujuan pendidikan inklusif sebagaimana dikemukakan UNESCO, yaitu mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menghilangkan hambatan belajar, meningkatkan partisipasi seluruh peserta didik, serta membangun budaya sekolah yang responsif terhadap keberagaman. Tujuan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip

⁵⁹ Nurul Azizah, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan," *Profesional: Jurnal Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025), <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/jpk/article/view/13119>.

⁶⁰ Abdul Amir Gaffur and Suryo Hadi Nur Prasetyo, "Strategi Integratif Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Moderasi Untuk ABK Di Era Society 5.0," *Mandala: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 119–28, <https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/mandala/article/view/501>.

moderasi beragama yang dikemukakan Kemenag RI, yakni *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura*, yang menempatkan keadilan, persamaan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai nilai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, moderasi beragama tidak hanya menjadi paradigma dalam kehidupan beragama, tetapi juga menjadi landasan etik dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif dan moderasi beragama merupakan dua konsep yang saling melengkapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan inklusif menyediakan kerangka pedagogis yang menjamin akses, partisipasi, dan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik, sedangkan moderasi beragama memberikan landasan etik yang mengarahkan proses pendidikan agar dilaksanakan secara adil, toleran, humanis, dan nondiskriminatif. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang menghargai keberagaman sebagai bagian dari praktik pendidikan yang inklusif.

Dengan demikian, hubungan konseptual antara pendidikan inklusif dan moderasi beragama menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini

⁶¹ Indah Wahyu Ningsih et al., "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025): 3605–24, <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3630>.

untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Pembelajaran PAI dipahami tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui praktik pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam lingkungan sekolah inklusif.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai: Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengolah data. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB III: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini difokuskan atas pemaparan data hasil penelitian beserta analisisnya, mengenai judul terkait. Di dalamnya memuat hasil dan pembahasan tentang: Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif yang Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

BAB IV: Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pada bagian pendahuluan. Kemudian saran, saran dibuat berdasarkan hasil penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian serta daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat 3 poin utama yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini., yaitu:

1. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10 Yogyakarta telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang adaptif, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan metode dan media yang beragam, serta evaluasi yang menyesuaikan kemampuan siswa. Guru PAI tidak memperlakukan siswa ABK dan siswa reguler secara seragam, melainkan memberikan penyesuaian agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil sesuai dengan kapasitasnya.
2. Nilai-nilai moderasi beragama termanifestasi dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif melalui empat bentuk utama, yaitu integrasi nilai toleransi dalam materi ajar, sikap inklusif guru dalam pembelajaran, budaya sekolah yang menghargai perbedaan, dan respon siswa terhadap keragaman. Manifestasi tersebut tampak dalam suasana pembelajaran yang humanis serta berkeadilan, interaksi siswa yang saling menghargai dan melengkapi, serta munculnya empati dan kepedulian antarsiswa.
3. Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI di sekolah inklusif yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 10

Yogyakarta meliputi: landasan kebijakan yang kuat, komitmen pimpinan sekolah, keberadaan GPK, kolaborasi guru PAI dengan GPK, serta fasilitas yang aksesibel. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan jumlah GPK dan belum memadainya latar belakang pendidik yang berasal dari PLB, sehingga beban pendampingan belum sepenuhnya optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah, disarankan agar integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak hanya tampak dalam praktik, tetapi juga ditulis secara lebih eksplisit dalam perangkat pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, indikator, strategi, dan asesmen. Dengan demikian, nilai *i'tidal*, *tawazun*, dan *tasamuh* dapat terarah sejak tahap perencanaan.

2. Kepada Guru PAI dan GPK

Kepada guru PAI dan GPK, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi dalam penyusunan pembelajaran berdiferensiasi, pemilihan media, serta evaluasi yang ramah terhadap keragaman kemampuan siswa. Penguatan ini penting agar layanan bagi ABK semakin proporsional dan pembelajaran tetap bermakna bagi seluruh siswa.

3. Kepada Sekolah

Kepada sekolah, disarankan untuk memperluas pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan pendidikan inklusif, pendampingan ABK, dan penguatan pemahaman moderasi beragama. Langkah ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara pembelajaran PAI di sekolah inklusif, budaya sekolah, dan pembentukan karakter moderat siswa, baik pada jenjang lain maupun pada sekolah dengan karakteristik inklusif yang berbeda, agar temuan penelitian ini dapat diperluas secara lebih komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Adi, Partiw Ngayuningtyas, Octalia Pramurdiasti, and Vivin Komalia. "Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Inklusi: Isu, Tantangan, Dan Solusi Bagi Guru Dan Siswa." *Consilium: Education and Counseling Journal* 5, no. 2 (2025): 784–800. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6332>.
- Adzim, Fauzan, Muhamad Muji Prayitno, Muhamad Adib Al-Idham, and Badrus Zaman. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2024): 9–23. <https://www.ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/51>.
- Ainscow, Mel. *Understanding the Development of Inclusive Schools*. Routledge, 2002. <https://doi.org/10.4324/9780203016619>.
- Akbar, Masrur, and David Taslim. "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Sukijo Circle: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 2, no. 01 (2026). <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/724>.
- Amaliani, Rita, Septiyani Endang Yunitasari, Dina Fajriah, Salmiani Salmiani, and Eti Gustini. "Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi ÅœKunci Sukses Pendidikan Inklusi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 361–66. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2398>.
- Amin, Muh. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di MAN 2 Kota Parepare." Doctoral, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2025. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/29849/>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggun, Kharisma, Nila Sofyani, and Nismala Aski Azahra. "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP)." *Social, Humanities, and Educational*

Studies (SHES): Conference Series 7, no. 3 (2024).
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/92651/0>.

Auliyah, Diva Dhiyaul, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, and Faelasup Faelasup. "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 203–16. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>.

Azis, Abdul, Reem Abou-Samra, and Andika Aprilianto. "Online Assessment of Islamic Religious Education Learning." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 60–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>.

Azizah, Nurul. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan." *Profesional: Jurnal Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/jpk/article/view/13119>.

Azzahra, Shakilla, and Helmia Tasti Adri. "Peran Kompetensi Guru Dalam Menjamin Keberhasilan Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2025): 219–21.

Bambang Arianto. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing, 2024.

Bashori, Muhammad, Henri Utama Saputra, Abdul Baihaqi Muslimin, and Hidayah Mutmainah. "Integrasi Konsep Moderasi Islam dalam Pembelajaran Inklusif." *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 37–48. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i1.121>.

Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. "Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 2, no. 1 (2024): 24–33. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/aijis/article/view/1697>.

Bula, Rizqah Fadhilah, Buhari Luneto, and Lian G. Odaya. "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 3 (2025): 189–202. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v4i3.16527>.

Burrohman, M. Habib, Hendra Harmi, and Irwan Fathurrohman. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk

Meningkatkan Sikap Tasamuh Siswa Di MIM 10 Rejang Lebong.” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8912/>.

- Chasanah, Ines Alifah Wachidatun, Saliman Saliman, and Riko Septiantoko. “Mewujudkan Equity Melalui Pendidikan Inklusi: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Siswa Disabilitas.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 9, no. 3 (2025): 465–82. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/109596>.
- Cindy, Vista, Neni Hermita, and M. Jaya Adi Putra. “Bullying Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Lingkungan Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 6, no. 2 (2026): 2479–85. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4423>.
- Dabutar, Roni R., Wahyudin Nur Nst, and Mohammad Al Farabi. “Religious Moderation as a Strategy for Student Competence Formation in Multicultural Schools: Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pembentukan Kompetensi Siswa Di Sekolah Multikultural.” *Academia Open* 10, no. 2 (2025): 10.21070/acopen.10.2025.11582-10.21070/acopen.10.2025.11582. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11582>.
- Das, Wardah Hanafie, and Een Junaenah. *Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2026.
- David Smith, J. *Pendidikan Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*,. Cet. II. Nuansa Cendekia, 2009.
- Debbie, Staub, and Charles Peck. “What Are the Outcomes for Non-Disabled Students?” *Educational Leadership Journal of the Department of Supervision and Curriculum Development* Vol. 52, no. 4 (1995): 36–40.
- Denta, Ardy. *Limitless Abundance: Metode Ilmiah yang Ampuh untuk Mewujudkan segala Keinginan Anda melalui Penyelarasan Diri dengan Tujuan Mulia*. Sunrise, 2015.
- Deviyanti, Nafisah. “Metode Perumusan Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Mendukung Proses Belajar-Mengajar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5729–32. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/13212/5220>.

- Dewangga, Fahmi Fahriza, Elang Kharisma. “Terapkan Kurikulum Los Dol, SMPN 10 Yogyakarta Komitmen Fasilitasi Semua Siswa ABK Sesuai Potensi - Radar Jogja.” Yogyakarta, 2024.
<https://radarjogja.jawapos.com/school/655416982/terapkan-kurikulum-los-dol-smpn-10-yogyakarta-komitmen-fasilitasi-semua-siswa-abk-sesuai-potensi?page=2>.
- Dewangga, Fahmi Fahriza, Elang Kharisma. “Terapkan Kurikulum Los Dol, SMPN 10 Yogyakarta Komitmen Fasilitasi Semua Siswa ABK Sesuai Potensi - Radar Jogja - Halaman 2.” Accessed February 26, 2026.
<https://radarjogja.jawapos.com/school/655416982/terapkan-kurikulum-los-dol-smpn-10-yogyakarta-komitmen-fasilitasi-semua-siswa-abk-sesuai-potensi?page=2>.
- Dewangga and Fahriza. “Terapkan Kurikulum Los Dol, SMP Negeri 10 Yogyakarta Komitmen Fasilitasi Semua Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Sesuai Potensi.” Yogyakarta, 2024.
<https://radarjogja.jawapos.com/school/655416982/terapkan-kurikulum-los-dol-smpn-10-yogyakarta-komitmen-fasilitasi-semua-siswa-abk-sesuai-potensi>.
- Diana, Yuspar, and Imam Khoirul Ulumuddin. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi, Karakter, Moderasi Beragama Di Era Digital:-.” *Profesional: Jurnal Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025).
<https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/jpk/article/view/13124>.
- Djailani, Achmad. *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Faidlatul Habibah. “Kemendikbudristek: 40.164 sekolah miliki siswa ABK.” *Antara News*, April 2024.
<https://www.antaranews.com/berita/4038030/kemendikbudristek-40164-sekolah-miliki-siswa-berkebutuhan-khusus>.
- Fatihah, Erina, Mahmud Yunus, Marsha Dilla, and Salsabilla Azzahra. “Peran Materi Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar.” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 13, no. 2 (2025): 193–202.
<https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4390>.
- Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1–17.

- Gaffur, Abdul Amir, and Suryo Hadi Nur Prasetyo. "Strategi Integratif Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Moderasi Untuk ABK Di Era Society 5.0." *Mandala: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 119–28.
<https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/mandala/article/view/501>.
- Ganda Sumekar. *Anak Berkebutuhan Khusus, Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif*. UNP Press, 2009.
- Gustaman, Randy Fadillah, Agus Gandi, and Nani Ratnaningsih. "Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Education and Development* 13, no. 1 (2025): 660–66.
- Harahap, Zulkarnain, Munawir Pasaribu, and Sofyan. "Pembelajaran Pai Model Keberagamaan Inklusif Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Bagi Siswa SMP Negeri 8 Tebing Tinggi." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 22, no. 01 (2025): 43–66.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1508>.
- Hardianto, Ari, and Badrus Samsul Fata. "Maqashid Al-Quran Dan Maqashid Syariah Sebagai Basis Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2025): 69–90.
<https://ejournal.ibi.ac.id/Tarbawi/article/view/722>.
- Haris, Mohammad Akmal Haris. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Penerbit Adab, 2025.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing, 2024.
- Hatamudin, Zamrud. "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Muara Enim." Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/9053/>.
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenada Media, 2020.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. Oxford University Press, 2015.
- Karimatunisa, Erva, and Taufik Muhtarom. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Journal Innovation In Education* 2, no. 3 (2024): 101.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidika Islam, 2021.
- Khadafie, Muammar. *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Penerbit Adab, 2025.
- Khotimah, Husnul, and Fauziana Ulfi. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kultur Sekolah: Pendekatan PAI Berbasis Proyek." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 3, no. 4 (2025): 140–50.
- Khotimah, Khusnul, M. Ikhwansah, and Jalaludin Jalaludin. "Studi Komparatif Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Implementasinya." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 1310–19.
- Khotimah, Khusnul, M. Ikhwansah, and Jalaludin Jalaludin. "Studi Komparatif Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Implementasinya." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 1310–19. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3641>.
- Kriswanto, Didi, S. Suyatno, and S. Sukirman. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–90.
- Kusuma, Beniditus Algi. "Program Pemerataan Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa ABK Di SMP Negeri Kota Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 14, no. 2 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.21831/sakp.v14i2.24184>.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lubis, Saiful Akhyar, Yusnaili Budianti, and Zulpadlan Zulpadlan. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2022): 174–82. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>.
- M. Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2007.
- M. Qurasih Shihab. *Islam Yang Saya Anut*. Lentera Hati Group, 2019.

- Majid, A. *Implementasi Kurikulum*. Interes Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mardiana, Hilda Fitriani, Rita Zubaidah, et al. *Moderasi Beragama*. CV. RA-Media Publishing, 2026.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta, 2003.
- Masfufah, Namariqu, and Salito. “Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Kerangka Hukum Pendidikan Nasional: Konsep, Landasan, Hak-Kewajiban, Wajib Belajar, Dan Stuktur Sistem Pendidikan.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, June 14, 2025, 160–72. <https://journal.yapakama.com/index.php/Jamed/article/view/249>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Muntu, Gerry Adhitya. *Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Inklusif Dan Adiwiyata: Sebuah Transformatif Pendidikan Inklusi dan Ruang Penghijauan di Satuan Pendidikan*. Penerbit Adab, 2025.
- Mustaghfirin, Ahmad, M. Khoirul Fikri, Nur Diansyah, Fajar Sidik, Ma’ruf Hidayatullah, and Tamrin Fatoni. “Menciptakan Lingkungan Inovatif Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Social Science Academic* 3, no. 1 (2025): 53–64. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/6281>.
- Musyirifin, Ilmi Mu’min, Muhammad Faiz Andeaz Fawwaz, Indah Maesaroh, et al. “Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 315–32. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.545>.
- Najah, Zahrotun. “Internalisasi Prinsip-Prinsip Tawazun Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi Kasus Di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.” PhD Thesis, Universitas Islam Majapahit, 2025.
- Nasution, Eka Damayanti, Yang Gusti Feriyanti, and Zainal Efendi Hasibuan. “Mengenali Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.286>.

- Nasution, Juni Erpida. "Analisis Filosofis Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Dalam Konteks Moderasi Beragama." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. <http://repository.uin-suska.ac.id/78207/>.
- Natasha Hillsman and Larry Brumback. "Guest Editorial: Co-Teaching in the Science Classroom: The One Teach/One Assist Model: Science Scope: Vol 36 , No 6 - Get Access." *Science Scope* (United States), 2024. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.2505/4/ss13_036_06_6.
- Nazarullail, Fikri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Program Studi Kependidikan*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025.
- Ningsih, Indah Wahyu, Yuli Supriani, Ika Kartika, and Opan Arifudin. "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025): 3605–24. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3630>.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Niswatul Fithriyah, Dewi, Febrian Dwi Eki Putri Ariani, Ma'rifatul Choiriyah, Ika Devi Ratna Ning Tias, and Ahmad Farid Zaini. "Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar." *Jurnal Keilmuan dan Pengajaran* 9, no. 4 (2025). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jkp/article/view/729>.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Insan Media, 2002.
- Nurfiza, Shevira Rima, and Siti Rhaudatul Jannah. "Manajemen Prasarana Sekolah Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 79–94. <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas/article/view/217>.
- Nurfiza, Shevira Rima, Saniah, and Siti Rhaudatul Jannah. "Manajemen Prasarana Sekolah Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 79–94. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas/article/view/217>.

- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.
- Nurqadriani, Nurqadriani, Muh Nur Fithri Dahlan, and Siti Nurbaya Kadir. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 530–39. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415>.
- Parnawi, Afi, and Malika Syahrani. "Pendidikan Inklusif Dalam Islam Untuk Membangun Kesenjangan Dan Keadilan." *Arriyadhah* 21, no. 1 (2024): 79–87.
- Prastiwi, Zanuar, and Muhammad Abduh. "Implementasi Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 668–82.
- Purnomo, Purnomo, and Putri Irma Solikhah. "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/13286>.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Ratih, Ratih, Hendri Koeswara, Arini Kasmira, and Siti Sabrina Zein. "Diskresi Aktor Street Level Bureaucrat Pada Implementasi Pendidikan Inklusif Tk-SMP Di Kota Padang." *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 8, no. 4 (2025): 601–14. <https://journals.unpad.ac.id/responsive/article/view/67571>.
- Risna, Dharma Harfn, Nurdin, et al. *Praktik Baik Moderasi Beragama Di Madrasah*. Penerbit Adab, 2023.
- Saadah, Chalimatus, and Maftuh. "Integrasi Pendidikan Islam Moderat Dengan Pendekatan Inklusif: Studi Kasus Di SMP Negeri 21 Surabaya." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 1521–29.

- Said, Suci Mutmainna, Evi Pratama Sari, Saniatur Rodhiah, Muhammad Rohan Saputra, and Husni Idris. "Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026): 191–208. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44435>.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Shofi, Ahmad, Camelyati Kulsum Padilah, M. Jibril Laborahima, Siti Nurhalimah, and Abdul Azis. "Pendidikan Inklusi Sebagai Wujud Keadilan Pendidikan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 267–76. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/165>.
- Siregar, Debora, Audrey Sabrina, Elsa Sihotang, Siti Khadijah, Sonia Manihuruk, and Anggia Puteri. "Strategi Inovatif Dalam Mengembangkan Pendidikan Inklusif: Pelatihan Peran Guru, Fasilitas Memadai, Dan Kolaborasi Efektif." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6 (March 2025): 2094–104. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2868>.
- Stainback, William, and Susan Stainback. *Support Networks for Inclusive Schooling: Interdependent Integrated Education*. P.H. Brookes Pub. Co., 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta, CV, 2019.
- Suheri, Edi. *Strategi, Sinergi, Dan Penguatan Kinerja Guru & Tenaga Kependidikan Di Sekolah*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 2026.
- Suvita, Yalda, Tryastuti Irawati Belliny Manullang, Sunardi Sunardi, and Mamat Supriatna. "Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 2 (2022): 155–64. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>.
- Suwendra, I. Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.

- Syaddad, Ahmad, and Nur Fadillah. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas Inklusi." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 4 (2024): 335–41. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i4.1841>.
- Tasirun, Moh, Sigit Setiyo Budi, Fetty Hermawati, Sonya Diah Paramita, and Nurkolis. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Aman, Nyaman, Dan Inklusif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5867–76. <https://doi.org/10.58230/27454312.2598>.
- Taufik, Taufik, Andi Fitriani Djollong, Usnul Lestari, Hamran Hamran, and Syamsuriah Syamsuriah. "Model Penilaian Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Karakter Toleran Dan Inklusif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 4 (2025): 1–12.
- Tomlinson, Carol A. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD, 2017.
- Tomlinson, Carol A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD, 2001.
- Tomlinson, Carol A. *Learning to Love Assessment," Educational Leadership*. ASCD, 2008.
- Tomlinson, Carol A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD, 2014.
- Tsabita, Afnan Iliya, Winda Dewi Listyasari, Teguh Trianung, and Syafaat Ariful Huda. "Tren Riset Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Asia: Analisis Bibliometrik 2005-2025." *Media Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2026): 501–13. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/21351>.
- Ulfatin, Nurul, Ifit Novita Sari, Amat Mukhadis, and Wahyu Nur Hidayat. *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karakter Remaja Era Millenial: Program Kesebayaan Melalui Buddy School System*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia. "Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas." <https://www.regulasip.id/book/1028/read>.

UNESCO. “Q&A: How Inclusion in Education Has Evolved | UNESCO.” 1994.
<https://www.unesco.org/en/articles/qa-how-inclusion-education-has-evolved>.

Vembye, Mikkel Holding, Felix Weiss, and Bethany Hamilton Bhat. “The Effects of Co-Teaching and Related Collaborative Models of Instruction on Student Achievement: A Systematic Review and Meta-Analysis.” *Review of Educational Research* 94, no. 3 (2024): 376–422.
<https://doi.org/10.3102/00346543231186588>.

Wardati, Laila, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus. “Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 175–87.
<https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/196>.

Young, and Alwyn. “The Tyranny of Numbers: Confronting the Statistical Realities of the East Asian Growth Experience.” *The Quarterly Journal of Economics* 110, no. 3 (1995): 641–80. <https://doi.org/10.2307/2946695>.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 1996.